



Strategi *Public Relation* Ma'had Al Zaytun dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015

Abdur Rahim¹, Nabila Sakinah², Al Fathin Ramadhan³, Nazwa Alaida⁴, Husna Zulbi⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Al-Zaytun, Indonesia

E-mail: rahim@iai-alzaytun.ac.id, nsakinah820@gmail.com, alfathinrama999@gmail.com,
nazwaalaida29@gmail.com, husnazulb03@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-05 Keywords: <i>Strategy;</i> <i>Ma'had Al-Zaytun;</i> <i>Enrich;</i> <i>Life of a Nation;</i> <i>Regional Regulation.</i>	This research aims to provide a deeper understanding of Ma'had Al-Zaytun's Public Relations Strategy in Educating the Nation Based on Indramayu Regency Regional Regulation Number 8 of 2015 in education, as well as providing constructive input for Ma'had Al-Zaytun in improving the effectiveness of PR strategies at Ma'had Al-Zaytun. This research uses a type of literature study research, which is a research method that collects, analyzes, and studies good written sources with research topics or problems. Collecting information and data with the help of various kinds of materials in the library such as documents, books, notes, magazines, historical stories and so on. Studying various reference books and the results of previous similar studies which are useful for obtaining a theoretical basis for the problem to be studied. Mahad Al-zaytun's Public Relations Strategy in Educating the Nation's Life Based on Indramayu Regency Regional Regulation Number 8 of 2015, namely in the world of education. The world of education is a very important aspect in improving the quality of quality human resources so that quality human resources are able to bring changes in all aspects of life.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-05 Kata kunci: <i>Strategi;</i> <i>Ma'had Al-Zaytun;</i> <i>Mencerdaskan;</i> <i>Kehidupan Bangsa;</i> <i>Peraturan Daerah.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Strategi Public Relation Ma'had Al-Zaytun dalam Mencerdaskan Bangsa Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015 dalam pendidikan, serta memberikan masukan konstruktif bagi Ma'had Al-Zaytun dalam meningkatkan efektivitas strategi PR di Ma'had Al-Zaytun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka yaitu metode penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan mempelajari sumber-sumber tertulis yang baik dengan topik atau masalah penelitian. Mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, catatan, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya. Mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Strategi Public Relation Mahad Al-zaytun dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015, yaitu dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas sehingga sumber daya manusia yang berkualitas mampu membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan.

I. PENDAHULUAN

Salah satu strategi *Public Relations*(PR) yang dapat diterapkan di pondok pesantren yaitu Mengembangkan citra positif tentang pondok pesantren melalui promosi yang tepat, seperti menyebarkan informasi tentang kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh pesantren, prestasi santri, dan kontribusi pesantren terhadap masyarakat. Berdasarkan Data Pondok Pesantren, data pondok pesantren di Indonesia sebanyak 27.722 dan jumlah santri di Indonesia sebanyak 4.175.531. Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah dengan keberadaan pondok pesantren terbanyak di Indonesia, yaitu

sebanyak 8.410 pondok pesantren dengan 455.715 santri. Posisi kedua dengan keberadaan pondok pesantren terbanyak yaitu provinsi Banten sebanyak 4.579 pondok pesantren dengan 156,939 jumlah santri.

Keberadaan pondok pesantren di Indonesia pada masa ini bukan hanya sekedar menjadi sarana pendidikan Islami, namun terdapat tujuan-tujuan lainnya. Tujuan khusus dari pondok pesantren yaitu membentuk generasi yang dapat berguna bagi agama, masyarakat dan negara serta be rbudi pekerti muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam. Pesantren dengan keunikan sumber daya yang dimilikinya

mempunyai potensi dalam pemberdayaan perekonomian bagi masyarakat sekitarnya, jika potensi tersebut dijalankan maka akan menekan jumlah kemiskinan dan kesejahteraan di daerah tersebut akan meningkat. Fungsi pondok pesantren adalah, (1) mentransformasikan ilmu agama Islam dan nilai-nilai ke-Islaman (*Islamic Values*); (2) menjadi Lembaga bidang keagamaan yang selalu melaksanakan kontrol sosial (*social control*); dan (3) melakukan perbaikan rekayasa dibidang sosial (*social engineering*). Sehingga melalui fungsinya pondok pesantren dapat menjadi pendorong, pemberi motivasi, dan melakukan penguatan agar membantu masyarakat agar menjadi mandiri dalam aspek pendidikan, budaya, agama, sosial, dan aspek ekonomi (Prawoto 2023). Bagaimana mencetak generasi yang dapat berperan dalam negara dan dunia, termasuk ketertiban dunia yang kerap kali generasi mendatang kurang paham akan sikap yang harus ditanamkan dalam diri yaitu sikap nasionalis yang dicontohkan oleh Bung Karno yang mencetak generasi penerus bangsa yang kompeten dan berkualitas, salah satu saran menertibkan dunia yaitu lewat jalur pendidikan, mendidik generasi bangsa dan akan turut serta memperdulikan ketertiban dunia, demi tercapainya generasi yang berakhlak alkarimah dan berjiwa nasionalis terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Al-Zaytun berada di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Jawa Barat adalah salah satu provinsi Indonesia yang sangat berkembang dalam berbagai bidang, termasuk pertanian, industri, perdagangan, politik, dan pendidikan. Banyak institusi pendidikan muncul di provinsi ini, dan Al-Zaytun adalah salah satu yang menjadi kebanggaan Jawa Barat dan Indonesia secara keseluruhan. Posisi kampus ini sangat strategis karena berada di jalur Pantura, yang merupakan penghubung utama antara ibu kota negara, Jakarta, dan wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur, yang masing-masing memiliki peran penting dalam ekonomi nasional Indonesia. Arah dan tujuan dari Al-Zaytun adalah Mempersiapkan peserta didik untuk beraqidah kokoh kuat terhadap Allah dan Syariat-Nya menyatu di dalam tauhid, berakhlak alkarimah, berilmu pengetahuan luas, berketerampilan tinggi yang tersimpul dalam *bashthotan fi al-ilmi wa al-jismi* sehingga sanggup siap dan mampu untuk hidup secara dinamis di lingkungan Negara bangsanya dan masyarakat antarbangsa dengan penuh kesejahteraan serta kebahagiaan

duniawi maupun ukhrowi. Landasan pesantren Al-Zaytun dapat menanamkan nilai-nilai kemandirian, kebersamaan dan cinta ilmu yang dilandasi oleh akhlak al-karimah dan ketaqwaan kepada Tuhan.

Al-Zaytun sebagai lembaga pendidikan yang memiliki arah Mempersiapkan peserta didik untuk beraqidah kokoh kuat terhadap Allah dan Syariat-Nya menyatu di dalam tauhid, berakhlak alkarimah, berilmu pengetahuan luas, berketerampilan tinggi yang tersimpul dalam *bashthotan fi al-ilmi wa al-jismi* sehingga sanggup siap dan mampu untuk hidup secara dinamis di lingkungan Negara bangsanya dan masyarakat antarbangsa dengan penuh kesejahteraan serta kebahagiaan duniawi maupun ukhrowi. Dengan arah tersebut pendidikan yang di arahkan dan di landasi dengan syariat islam dapat membangun dan menguatkan peradaban islam (Rohmah et al., 2023).

Pendidikan karakter merupakan hal terpenting dalam dunia pendidikan karena tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri yakni dapat membentuk karakter siswa yang baik. Dalam membentuk karakter siswa yang baik diperlukannya suatu landasan yang menjadi acuan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Seperti halnya Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun ini yang merupakan suatu lembaga pendidikan berbasis "*Pesantren spirit but modern system*" yang memiliki visi, misi, tujuan untuk membentuk karakter pancasila. Karakter tersebut diambil dan diterapkan melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Penerapan karakter Pancasila di MI Ma'had Al-Zaytun diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimana siswa diajarkan tentang karakter-karakter yang terkandung dalam Pancasila antara lain yaitu: 1). Ketuhanan Yang maha Esa, 2). Kemanusiaan yang adil dan beradab, 3). Persatuan Indonesia, 4). Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, 5). Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Karakter yang diperoleh siswa MI Mahad Al-Zaytun pada sila pertama yaitu Religius dimana siswa dibimbing dan diajarkan untuk beribadah dan mempercayai tuhan itu Esa; karakter pada sila kedua yaitu siswa MI Mahad Al-Zaytun diajarkan untuk berlaku adil kepada sesama dan bersikap tidak semena-mena; karakter pada sila ketiga yaitu siswa MI Mahad Al-Zaytun diajarkan untuk menjunjung tinggi sikap toleransi antar sesama manusia agar tidak terjadinya suatu perselisihan karena perbedaan agama, suku, ras

dan budaya; karakter pada sila keempat yaitu siswa MI Mahad Al-Zaytun diajarkan untuk bermusyawarah dalam menentukan suatu keputusan bersama dan berorganisasi di kelas; karakter pada sila kelima yaitu siswa MI Mahad Al-Zaytun diajarkan untuk berlaku adil terhadap sesama manusia dan makhluk hidup sehingga setelah kelima nilai tersebut diterapkan maka dapat terwujudnya suatu keadilan sosial bagi seluruh siswa/siswi di dalamnya.

Karakter Pancasila tersebut sudah mulai diterapkan oleh lembaga pendidikan Ma'had Al-Zaytun sejak usia dasar atau MI. karena pimpinan Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun yakni Syekh Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang, M.P. sangat menjunjung tinggi nilai Pancasila dan beranggapan bahwa karakter Pancasila harus sudah dibiasakan sejak dini agar semua siswa MI di Al-Zaytun dapat berkarakter sesuai pancasila, dimana pancasila merupakan ideologi Negara Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya strategi di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar anak tetap merasa nyaman dan senang dengan pendidikan yang diberikan. Namun dalam pendidikan seperti itu, kondisi anak harus diperhitungkan, jika anak tampak bosan dengan apa yang diajarkan, sebaiknya diganti dengan hal-hal yang membuat siswa senang. Pada dasarnya semua anak ingin bermain, mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk bermain. di MI Al-Zaytun menerapkan permainan didalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik dan hati yang senang agar materi yang disampaikan dapat dicerna dengan baik. Bermain juga berperan penting dalam menumbuhkan karakter pada siswa, karakter yang dapat diperoleh yaitu siswa dapat percaya diri, bertanggung jawab, adil, mandiri, kreatif serta siswa mampu mengembangkan imajinasinya (Muasyasya 2023).

Dengan diajarkannya siswa MI Mahad Al-Zaytun untuk berlaku adil terhadap sesama manusia dan makhluk hidup sehingga setelah kelima nilai Pancasila tersebut diterapkan maka dapat terwujudnya suatu keadilan sosial bagi seluruh siswa/siswi di dalamnya. Karakter Pancasila tersebut sudah mulai diterapkan oleh lembaga pendidikan di Al-Zaytun salah satu sikap cinta negara adalah menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya tiga Stanza setiap hari ketika pembelajaran hendak dimulai maupun dalam tingkatan MI Mahad Al-Zaytun ataupun MTs, MA, atau tingkatan Perguruan Tinggi yaitu Kampus Institut Agama Islam

Indonesia yang berada di dalam lingkungan Ma'had Al-Zaytun. Dengan adanya penerapan cinta negara kepada seluruh siswa maupun mahasiswa akan turut menumbuhkan sikap nasionalis dan cinta tanah air serta akan dapat memelihara ketertiban dunia.

Pada peraturan daerah kabupaten Indramayu nomor 8 tahun 2015 tentang pendidikan kabupaten Indramayu pasal 14 ayat (1) menyatakan pemerintah daerah berhak memerintahkan kepada Dinas Pendidikan dan pihak terkait dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter berbasis spiritual. Dalam pembentukan akhlak manusia, pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar. Dimana pendidikan menjadi sarana dalam membangun watak dan karakter seseorang melalui proses pembelajaran yang terarah (Chomsatun, 2017). Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu Bersama DPRD Kab. Indramayu pada tanggal 24 November 2015 telah menetapkan sekaligus mengundang Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2015 tentang Pendidikan di Kabupaten Indramayu sebagai perwujudan dari Komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan guna mewujudkan sistem Pendidikan yang handal dan berkualitas. Di dalam pasal 1 ayat (9) bahwa Pendidikan harus mewujudkan pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi dalam diri warga belajar untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, berakhlak, serta memiliki keterampilan untuk kepentingan berbangsa dan juga bernegara.

Dari penulisan ini kita akan mengetahui Strategi Public Relation Ma'had Al-Zaytun dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan dasar peraturan daerah kabupaten Indramayu nomor 8 tahun 2015 di Ma'had Al-Zaytun yang menjadi salah satu pusat pendidikan di daerah Mekarjaya, kecamatan Gantar, kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka yaitu metode penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan mempelajari sumber-sumber tertulis yang baik dengan topik atau masalah penelitian. Proses untuk melakukan tinjauan umum dari karya literatur yang diterbitkan sebelumnya terkait berbagai macam topik. Mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, catatan, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya. Mempelajari berbagai buku referensi

serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Literature review yaitu segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Studi pustaka merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penelitian. Teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi Pustaka.

Maksud Kajian Pustaka menurut Sutrisno hadi (tahun 1969), menemukan konsep-konsep yang relevan dengan pokok masalah yang dibahas dalam penelitian a) Menggali teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian dan melakukan komparasi-komparasi; b) Menelaah hasil-hasil penelitian yang telah lampau; c) Menyusun kerangka yang digunakan untuk tumpuan kegiatan dan d) Menyusun dugaan-dugaan yang dapat memberi arah bagi pengumpulan data dan analisisnya (Mahagiyani 2024). Dalam penelitian ini, digunakan metode studi pustaka. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian (Darmalaksana, 2020). Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data dan atau pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan di segala bidang, termasuk pembangunan manusia, untuk dapat mencapai kehidupan masyarakat yang tenteram, tenteram, adil dan makmur sebagaimana ditetapkan negara dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pembukaan UUD 1945 juga bermuatan tujuan tertinggi "*supreme goals*" tertinggi dari negara Indonesia. Hal tersebut termuat dalam alinea kedua "... yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur", serta dalam alinea keempat "... melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...". Gregorius Seto Harianto memaknai tujuan negara tersebut sebagai berikut: kata „merdeka“ mengandung makna

bebas untuk menentukan Nasib sendiri; kata „bersatu“ menunjukkan aspek kesatuan yang meliputi rakyat dan wilayah tanpa kecuali; kata „berdaulat“ bermakna negara memiliki kewenangan penuh; frasa “adil dan makmur” bermakna negara yang mewujudkan kondisi kehidupan rakyat yang adil dalam kemakmuran, dan makmur dalam keadilan, yang tidak lain adalah negara kesejahteraan.

Selanjutnya, frasa “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia”, memiliki makna bahwa seluruh kekuasaan negara baik eksekutif, legislatif, yudikatif maupun auditif harus memiliki kemampuan dan kewibawaan untuk melindungi bangsa dan negara dalam segala aspeknya tanpa membedakan suku, agama, keturunan maupun golongan. Kemudian frasa “memajukan kesejahteraan umum” bermakna pemerintah harus secara ajeg dan berkesinambungan meningkatkan kesejahteraan rakyat seluruhnya secara adil, tanpa diskriminasi dan tanpa kecuali.

Selanjutnya frasa “mencerdaskan kehidupan bangsa” dimaksudkan bahwa pemerintah wajib menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, baik intelektual, spiritual maupun emosional yang tercermin dalam kondisi hidup rakyat yang sejahtera dan berkeadaban tinggi. Dan selanjutnya frasa “ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial” bermakna negara harus merdeka dan berdaulat, bebas dari tekanan pengaruh kekuatan asing, sehingga dapat turut serta menjaga ketertiban dunia. Poin terakhir dari pendektaan substantif adalah berkenaan dengan identitas nasional. Pembukaan UUD 1945 memuat rumusan dasar negara yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Indramayu, dengan diperlukan adanya regulasi di bidang pendidikan yang memadai guna mewujudkan sistem pendidikan di daerah yang handal dan berkualitas. Seiring dengan perkembangan yang ada di masyarakat dan perubahan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan, oleh karena itu keberadaan Strategi public relation Ma'had Al-Zaytun dalam mencerdaskan bangsa ini harus disesuaikan

dengan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015.

Pendidikan Formal di mulai dari Pendidikan tingkat dasar hingga Pendidikan tingkat tinggi yang runtut dan jelas sesuai jenjangnya. Pendidikan non formal adalah Pendidikan di luar Pendidikan formal seperti pelatihan khusus atau kelompok belajar yang dapat meningkatkan kualitas belajar. Pendidikan formal memiliki peran paling utama dan menjadi salah satu acuan untuk menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Pada tahun 2023, rata-rata lama sekolah di Kabupaten Indramayu tercatat hanya 6,94 Tahun. Angka ini merupakan yang terkecil dari 26 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Barat. Artinya rata-rata Pendidikan di Indramayu hanya lulusan Pendidikan Tingkat Dasar kelas 6 saja.

Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu Bersama DPRD Kabupaten Indramayu pada tanggal 24 November 2015 telah menetapkan sekaligus mengundang Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2015 tentang Pendidikan di Kabupaten Indramayu sebagai perwujudan dari Komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan guna mewujudkan sistem Pendidikan yang handal dan berkualitas. Di dalam pasal 1 ayat (9) bahwa Pendidikan harus mewujudkan pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi dalam diri warga belajar untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, berakhlak, serta memiliki keterampilan untuk kepentingan berbangsa dan bernegara.

Pesantren Ma'had Al-Zaytun sebagai Pusat Pendidikan dalam Membangun Toleransi dan Perdamaian memiliki peran penting dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berintegritas sekaligus menjawab permasalahan pendidikan di Indonesia khususnya Kabupaten Indramayu dengan Tingkat kelulusan yang sangat rendah di Provinsi Jawa Barat. Sesuai Pasal 1 ayat (9) di atas, Pesantren Ma'had Al-Zaytun bukan hanya fokus kepada Pendidikan yang menekankan Kekuatan Spiritual Keagamaan saja, namun juga sebagai wadah Pendidikan untuk meningkatkan Potensi diri melalui kegiatan di luar sekolah seperti olahraga, kesenian, pertanian dan sebagainya. Semua fasilitas penunjang sudah di sediakan oleh Pengurus Pesantren Ma'had Al-Zaytun.

Di dalam Pasal 1 ayat (17, 18, 19) tentang Pendidikan Formal, informal, dan non formal, Pesantren Ma'had Al-Zaytun menyediakan Pendidikan Formal dari yang terendah yakni

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga yang tertinggi yakni Institut Agama Islam (IAI) yang di Yang di padukan dalam sebuah sistem yang disebut one pipe education system yang menjadi salah satu ciri khas dari Pendidikan di Pesantren Ma'had Al-Zaytun.

Pimpinan Pesantren Ma'had Al-Zaytun yakni Prof. Dr. A.S. Panji Gumilang, MP., selalu menegaskan kepada para pelajar (santri) dan seluruh civitas bahwa Pesantren Ma'had Al-Zaytun merupakan contoh Peradaban Pembangunan Manusia dalam bidang Pendidikan di Indonesia maupun kancan dunia. Peradabannya di berikan melalui Pendidikan dengan Pembelajaran di dalam Kelas maupun di luar Kelas seperti Sikap Mandiri, Disiplin Tinggi, Berilmu Pengetahuan Luas, Cinta dan ^ nan I air dan segala Kegiatan yang mengajarkan Kehidupan dalam Berbangsa Bernegara. Selain Pembelajaran untuk Kehidupan Dunia di Ma'had Al-Zaytun juga diajarkan Pembelajaran untuk Kehidupan Ukhrowi seperti Penguasaan Al-Qur'an secara mendalam yang sebenarnya mempunyai Tujuan untuk Pedoman bagi Generasi Penerus agar terjaga Harkat dan Martabat dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadis, dari Harkat dan Martabat yang di jaga artinya setiap orang yang berada di dalam Ma'had Al-Zaytun bersikap sesuai Aturan dan Aturan yang mengatur dapat berpengaruh pada kebudayaan atau kebiasaan yang baik yang sejalan dengan Pasal 49 Ayat (1) bahwa Tujuan Penjaminan Mutu adalah Terbangunnya Mutu Pendidikan Formal, NonFormal, dan/atau Informal Pesantren Spirit But Modern System yang diterapkan di Pesantren Ma'had Al-Zaytun menjadi landasan semangat membangun Peradaban Dunia dan menjadi salah satu kelebihan dari pesantren tradisional lainnya yang ada di Bumi Pertiwi Indonesia. Membangun peradaban bangsa menjadi salah satu amanat yang tercantum dalam Pasal 3 Perda Indramayu No. 8 Tahun 2015.

Orang yang cerdas spiritual itu orang yang hidupnya pertama semangat dan seimbang. Jadi bukan orang yang loyo malas-malasan rebahan tidak jelas tetapi penuh semangat yang seimbang. Seimbang itu tidak terlalu berat di spiritualnya saja melupakan emosional melupakan intelektual tapi di imbang di dunia dan akhirat. Jadi semangat dan seimbang kemudian orang yang cerdas spiritual itu biasanya mampu mengontrol diri dan mengontrol emosinya karena saya bilang tadi *spiritual intelligence* atau kecerdasan spiritual itu mengatasi semuanya jadi mungkin

orang cerdas spiritual tidak cerdas secara intelektual tidak cerdas secara emosional pasti sudah ada di level tertentu dalam hal intelektual maupun emosional jadi dia pasti mampu mengontrol diri dan emosi (Natamiharja, 2020). Oleh karena itu siswa dan siswi mahad Al-Zaytun ditanamkan sikap nasionalisme dari pendidikan karakter dan pembelajaran serta berakhlakul kharimah.

Contoh pendidikan yaitu Bahasa internasional seperti inggris, arab, diajarkan dengan dukungan laboratorium-laboratorium Bahasa dan system pengajaran Bahasa. Siswa dengan pola pikir global, berbahasa internasional dan berkemampuan skala dunia merupakan bekal yang terus dipersiapkan untuk membentuk pribadi siswa yang utuh. Selain itu Ma'had Al- Zaytun sebagai komunitas siswa nusantara dan dunia. Interaksi sosial diciptakan dalam lingkungan area kampus pendidikan Al-Zaytun yang begitu luas, melibatkan komunitas siswa atau mahasiswa dari berbagai penjuru nusantara dari Sabang sampai Marauke dan juga siswa dari berbagai negara. Interaksi sosial antarsiswa yang memiliki berbagai latar belakang, budaya, bahasa menjadi sebuah modal pendidikan luar biasa dan sangat berharga yang disediakan di area kampus yang luas.

Pada akhirnya siswa dididik untuk bisa berinteraksi dan memahami manusia serta lingkungannya sehingga mampu menerapkan budaya toleransi dan budaya perdamaian, dan *International Qualification International thinking, international setting* dan *international solidarity* adalah hal yang selalu diterapkan di Kampus Al-Zaytun karena merupakan cara pandang global, mendunia, internasional yang bermakna rahmatan lil'alam. Maka, program pendidikan yang dijalankan pun selalu mengacu pada standar kualifikasi internasional. Program ICDL (*international Computer Driving Licence*) dan ICCS (*International Certificate in Computer Studies*) dilaksanakan dengan jaminan standar berskala internasional. Artinya, Ma'had Al-Zaytun. Dalam konteks pembangunan negara sudah berkontribusi mencerdaskan generasi yang akan datang, alinea ini menunjukkan pentingnya menciptakan pembangunan masyarakat yang berpendidikan dan masyarakat yang berpendidikan akan tahu pentingnya dari menciptakan ketertiban dunia yang berjiwa nasionalisme. Penerapan nilai nasionalisme di Pesantren Al-Zaytun sangat baik dari segi kehidupan sekolah atau dikelas yaitu solidaritas yang tinggi dan kesetiakawan terhadap teman,

semangat dalam pengorbanan demi kepentingan sekolah, jiwa semangat ikut berpartisipasi dalam perlombaan untuk menjadi perwakilan sekolah dan membanggakan almamater sekolah. Dalam menanamkan nasionalisme bisa juga dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari hal-hal yang sederhana yang sanggup ditunaikan santri seperti aktivitas gotong royong atau membersihkan lingkungan sekitar, membersihkan jalanan, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya (Muhamad 2023).

Peran dan fungsi humas saat ini semakin berkembang seiring dengan semakin tumbuhnya kesadaran pentingnya peran dan fungsi humas dalam masyarakat dan berbagai lembaga maupun organisasi yang membutuhkan peran humas dalam mengatasi berbagai persoalan. Sifat humas yang fleksibel juga menjadi bagian penting dalam membatasi definisi dari para praktisi humas. Salah satu definisi humas menurut Frank Jeffkins, Humas atau Public Relation (PR) adalah semua bentuk komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam, maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. Pentingnya menjalin komunikasi yang baik dengan pihak internal maupun eksternal organisasi agar tercapainya rasa saling pengertian antara organisasi dengan masyarakat. Dalam hal ini peran humas Al-Zaytun menjadi bagian yang penting, karena humas sendiri yang menjadi perantara antara pihak dalam dan juga pihak luar organisasi. Citra organisasi sendiri sangat penting dalam kelangsungan program-program dan pendidikan di Al-Zaytun. Al-Zaytun sebagai pusat pendidikan tidak akan bisa berjalan jika tidak ada murid dan juga pendidik. Menjalinkan komunikasi yang baik dengan wali santri dan meningkatkan kualitas dari segi pendidikan, akhlak, juga aspek lainnya.

Humas Ma'had Al-Zaytun dalam peranannya untuk menjaga, dan mempertahankan citra positif di masyarakat memiliki strategi yang didasari dengan mencontoh sikap nabi dan rasulullah Muhammad SAW. Strateginya yaitu dengan tetap berbuat baik dan juga menjaga silaturahmi. Untuk menjalankan strateginya tersebut Al-Zaytun bekerja sama dengan seluruh civitas di Al-Zaytun dan mewujudkannya dengan program-program yang ada, seperti bakti sosial ke daerah-daerah sekitar lingkungan Al-Zaytun, mengundang relasi organisasi, dan juga warga sekitar untuk bersilaturahmi. Program-program

ini diadakan untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan juga relasi organisasi.

Ketika kita bekerja sama untuk membantu dan melindungi kelompok, kesejahteraan bagi semua orang akan menjadi kesejahteraan bersama. Harus kita akui, Pancasila masih belum mendapat tempat yang selayaknya di hati masyarakat Indonesia. Pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila belum benar-benar dipahami atau diinternalisasikan, terbukti dengan banyaknya masuknya budaya asing yang tidak selaras dengan budaya Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman kembali nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila khususnya di kalangan generasi muda Santri. Generasi muda harus berevolusi untuk memimpin pembangunan Indonesia di masa depan. Globalisasi tidak dapat dihentikan, dan terlepas dari segala dampaknya, globalisasi dapat memberikan dampak positif yang cukup besar. Namun yang terjadi adalah tren globalisasi banyak memberikan dampak negatif terhadap kebudayaan Indonesia (Salam et al., 2023)

Oleh karena itu, penerapan dalam nilai-nilai pancasila perlu diupayakan. Sebagai santri yang nantinya akan menjadi penerus untuk bangsa Indonesia harus terbiasa memandang, menganalisis, menyikapi serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dibangun dalam nilai-nilai Pancasila terhadap isu-isu yang terjadi disekitar. Dengan begitu para santri dapat selektif dalam mengikuti perkembangan globalisasi dan tetap mempertahankan nilai-nilai dasar negara bangsa Indonesia yang telah ditanamkan tetap terjaga. Dalam rangka Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia Lambang Pancasila yang sudah Al-Zaytun sedang lakukan dari Al-Zaytun dalam membantu masyarakat belum memiliki pekerjaan dari atasan membuka lowongan kerja yang sangat banyak seperti pembuatan kapal, yang bertugas pertanian , dan lain lain, seperti moto Al-Zaytun sekarang membuat cabang pekerjaan di seluruh indonesia seperti di kota kota besar untuk membangun kesejahteraan rakyat Indonesia (Kadariusman et al., 2023).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Strategi Public Relation Mahad Al-Zaytun dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015 yaitu dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam

meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas sehingga sumber daya manusia yang berkualitas mampu membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan. Salah satu dari tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Dalam hal ini berarti peserta didik yang akan bertanggung jawab terhadap generasi penerus bangsa dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat, di antaranya adalah keputusan karir, yang nantinya memerlukan pengaturan secara individu. Garis Besar Tujuan Pendidikan sebagai generasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Humas Ma'had Al-Zaytun dalam peranannya itu untuk menjaga, dan mempertahankan citra positif di masyarakat memiliki strategi yang didasari dengan mencontoh sikap nabi dan rasulullah Muhammad SAW. Strateginya yaitu dengan tetap berbuat baik dan juga menjaga silaturahmi.

Untuk menjalankan strateginya tersebut Al-Zaytun bekerja sama dengan seluruh civitas di Al-Zaytun dan mewujudkannya dengan program-program yang ada, seperti bakti sosial ke daerah-daerah sekitar lingkungan Al-Zaytun, mengundang relasi organisasi, dan juga warga sekitar untuk bersilaturahmi. Program-program ini diadakan untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan juga relasi organisasi. Dari sini akan dikembangkan tindakan-tindakan yang mencerminkan sikap kekeluargaan di lingkungan Mahad Al-Zaytun dan juga mengedepankan sikap gotong royong terhadap sesama siswa, juga bertujuan untuk mewujudkan sikap keadilan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Strategi Public Relation Ma'had Al Zaytun Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015.

DAFTAR RUJUKAN

- Artis, S.Ag. (2011). Strategi Komunikasi Public Relation. *Relinesia: Jurnal Sosial Budaya*, 8(2), 1. <https://media.neliti.com/media/publications/40435-ID-strategi-komunikasi-public-relations.pdf>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Dirwan, R. A. (2014). Analisis Tata Kelola (Manajemen) Pemerintahan Dari Perspektif Good Governance. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.35968/jh.v4i1.83>
- Fathi Mulki Robbani (2016). *Strategi Public Relation Ma'had Al-Zaytun Dalam Mempertahankan Citra Positif Di Masyarakat*. Jakarta. Repository.uinjkt.ac.id.
- Kadarusman, A., Aziz Firdaus, I., & Indra Setiabudi, D. (2023). Eksistensi Kiprah Al Zaytun dalam Mengembangkan Toleransi dan Perdamaian Berlandaskan Pancasila Secara Universal. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(1), 1. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia>
- Mahagiyani, & Sugiono. (2024). *BUKU AJAR*. 16.
- Muasyasya Amelia, Sofani Safira , Salamah Huri, S. D. I. S. (2023). Civilia : Peranan Penting Pendidikan Karakter Pancasila dalam Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. *Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2).
- Muhamad Amarullah, Dewi Cahya Utami, Siti Fatonah, D. I. S. (2023). Penguatan Nilai Nasionalisme Melalui Pendidikan Pesantren Al-Zaytun dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. *Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan ISSN*, 2(2).
- Prawoto, I., & Anisa, F. (2023). Peran Pondok Pesantren Al-Zaytun Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 7(1), 123–135. <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.715>
- Rahim, A., Fatimah, S. N., Jabar, M. A., Panji, M., Asshobirin, & Rahmawati. (2023). Urgensi Pendidikan Berasrama di Ma'had Al-Zaytun. *Ilmiah Hospitality*, 12(2), 503.
- Rahim, A., Saepul, A. A., Suudrajat, F., Fathur, A., Supriyanto., Yudi, p., Zamroni., Partono. (2024). Penerapan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015 di Ma'had Al-Zaytun, 5(1), 254-259.
- Rahim, A., Zahro, N. A., Al-kautsar, M. B., Saputra, W., & Nabilah, M. (2024). *Peran Ma ' had Al -Zaytun dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015*. 7, 2872–2877.
- Rohmah, S., Sukemi, Suniyati, & Setiabudi, D. I. (2023). Pendahuluan. *Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 7693(2(1)), 1–6.
- Silih Agung Wasesa, (2006). Strategi Public Relation. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.2.
- Yahya Cameila Alya , Aminulloh Ali, S. M. (2023). Implementation of Murabahah Agreements in Procurement of Farmers Who Join P3KPI). *Of Social and Economics Research*, 5(2), 1046–1057.